

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian.

Pendidikan saat ini tengah berhadapan dengan persoalan yang berkaitan dengan degradasi moral. Permasalahan seputar moral masih menjadi permasalahan yang cukup menarik untuk dibahas, apalagi di era saat ini. Dimana pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam menangani persoalan sosial yang terjadi di masyarakat.

Golongan yang mudah untuk terkontaminasi degradasi moral adalah para remaja. Remaja yang mengalami degradasi moral akan mengabaikan aturan-aturan yang ada dan menabrak norma-norma yang ada di lingkungannya. Hal yang sangat penting dalam mempengaruhi degradasi moral adalah lingkungan remaja melakukan kegiatannya baik, bermain, bergurau, dan berdiskusi. Faktor lain yang berpengaruh pada degradasi moral remaja adalah keluarga, tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan teman bergaul.¹

Tidak sedikit kasus degradasi moral yang terjadi khususnya bagi kalangan remaja dari kadar ringan hingga berat, seperti kasus *bullying* (penindasan) baik verbal maupun non-verbal, ujaran kebencian, kriminalitas dan intoleransi yang menyudutkan suatu golongan tertentu sebagai bentuk kepuasan diri tanpa melihat norma-norma dan agama, dan sampai pada tahap terorisme.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memperhatikan kasus perundungan di sekolah yang sering terjadi. Mereka mencatat terdapat sebanyak

¹ Saiful Bahri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*, Ta'allum, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, p. 66

16 kasus perundungan di sekolah dalam kurun waktu 7 bulan terakhir (Januari sampai Juli tahun 2023). FSGI menyebut empat kasus terjadi pada awal masuk tahun ajaran baru di bulan Juli 2023. Kasus perundungan (*bullying*) mayoritas terjadi di SD (25%) dan SMP (25%), lalu di SMA (18,75%) dan SMK (18,75%), MTs (6,25%) dan Pondok Pesantren (6,25%).²

Penguatan dalam pendidikan Islam mengenai paham keagamaan perlu dilakukan guna menanggulangi, munculnya paham keagamaan konservatif yang sulit menerima keragaman dan perbedaan. Pemahaman keagamaan tersebut terkadang dapat melahirkan identitas-identitas dalam mengekspresikan sikap keagamaan yang menolak budaya dan adat sekitar, bahkan sampai mengarah pada sikap sulit menerima dasar negara. Dampak dari resisten dan penolakan tersebut dapat berubah menjadi sebuah ideologi yang melahirkan gerakan ekstrem, intoleran, dan radikal.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyatakan pemuda dan pelajar jadi target penyebaran radikalisme, yakni dengan dua alasan utama karena kondisi mereka dianggap "labil" (masih pencarian identitas diri) dan untuk regenerasi bagi kelompok radikal terorisme.³

Mengutip dari penelitian BNPT dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), 2019 bahwa khusus pendidikan agama para pelajar ternyata bukan mendapat dari keluarga namun dominan mendapatnya dari guru mengaji, yakni mencapai 49,6 persen.

BNPT mengungkapkan "penyebaran radikalisme pendidikan agama kebanyakan dari guru, guru yang terpapar paham kekerasan baik masih tingkat intoleransi, ekstremisme hingga

² Cicin Yulianti, "FSGI: Ada 16 Kasus Bullying di sekolah pada Januari-Juli 2023", <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6858404/fsgi-ada-16-kasus-bullying-di-sekolah-pada-januari-juli-2023>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2023

³ Iskandar Zulkarnaen, "BNPT: Pemuda dan pelajar jadi target penyebaran Radikalisme", <https://www.antaraneews.com/berita/3621588/bnpt-pemuda-dan-pelajar-jadi-target-penyebaran-radikal-terorisme>, diakses tanggal 10 Agustus 2023

radikalisme dan terorisme juga tidak sedikit, jadi selain pengaruh dari media sosial, para pelajar juga rentan terpapar dari dunia pendidikan".⁴

Fenomena tersebut menjadi salah satu acuan untuk membantu membenahi penyimpangan karakter, akhlak, dan cara pandangan dalam beragama. Pendidikan berperan dalam membangun karakter-karakter remaja yang memiliki karakter dan perilaku yang jauh dari paham radikalisme, ekstrimisme, dan terorisme. Oleh sebab itu pendidikan perlu sebuah konsep yang dapat menyikapi cara pandang keagamaan tersebut.

Pendidikan Islam yang bersifat rahmatan lil alamin merupakan salah satu jalan yang dapat menanggulangi penyimpangan karakter-karakter, rasisme, ketidakadilan, diskriminasi terhadap individu dan golongan tertentu. Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dalam memberikan petunjuk dan pembelajaran untuk selalu membawa kedamaian dan menjadi sebuah aturan dalam membantu membentuk karakter manusia.

Sebagaimana yang telah ada di dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW di utus dengan membawa rahmat kepada seluruh makhluk di dunia. Q.S 21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam."

Islam *Rahmatan Lil'alamin* senantiasa menerapkan nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan, dan keseimbangan dalam kehidupan dunia, khususnya di Indonesia. Konsep ini memiliki keterkaitan dengan realisasi aspirasi Islam dalam kerangka kebangsaan Indonesia. Islam *Rahmatan Lil'alamin* diharapkan menjadi anugerah bagi seluruh alam, termasuk dalam kehidupan manusia. Dalam konteks bangsa Indonesia, warga negara yang memiliki kehidupan berbangsa dan bernegara mewakili keragaman, termasuk perbedaan

⁴ Iskandar Zulkarnaen, "BNPT: Pemuda dan pelajar jadi target penyebaran Radikalisme", <https://www.antaraneews.com/berita/3621588/bnpt-pemuda-dan-pelajar-jadi-target-penyebaran-radikal-terorisme>, diakses tanggal 10 Agustus 2023

suku, agama, ras, dan kelompok. Meskipun demikian, semangat ini diwujudkan melalui semangat Bhineka Tunggal Ika, yang mengartikan bahwa persatuan tercipta melalui keragaman, dan keragaman mengarah pada persatuan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

Salah satu tokoh yang menyumbangkan pemikirannya mengenai moderasi bergama adalah Azyumardi Azra. Azyumardi Azra merupakan seorang cendekiawan muslim yang dikenal sebagai Profesor yang ahli dalam sejarah, sosial, dan intelektual Islam. Pemikirannya banyak dituangkan dalam karya-karya beliau yang sudah banyak di minati oleh banyak kalangan.

Azyumardi Azra banyak mendapat pengakuan dari berbagai elemen, baik masyarakat, lembaga, atau kenalan beliau. Pengakuan tersebut tidak hanya sebatas di dalam negeri atau tingkat nasional saja, namun juga dari tingkat internasional. Beliau juga merupakan sosok yang mengubah IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah. Beliau juga sering diundang menjadi salah satu narasumber di berbagai acara tingkat nasional maupun internasional.⁶

Banyak kontribusi Azyumardi Azra dapat dari berbagai pemikiran yang telah ia tuangkan dalam karyanya. Salah satunya adalah pemikiran mengenai moderasi beragama.

Azyumardi Azra mengungkapkan di salah satu bukunya (*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*) bahwa “tantangan umat beragama khususnya kaum Muslimin hari ini dan ke depan adalah mewujudkan keyakinan pada agama itu ke dalam perilaku dan perbuatan aktual sehari-hari. Umat beragama sepatutnya tidak berhenti pada ritualisme belaka atau rajin beribadah saja, tetapi juga rajin melakukan ajaran agama dan nilai serta ketentuan hukum. Nilai penting agama semestinya tidak hanya pada keimanan dan ritual

⁵ Muhammad Nur Jamluddin, *Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*, Adliya, Vol. 14, No. 12, Desember 2020, p. 274

⁶ Iswantir M, *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Stidu Pemikiran dan Praksis Pendiidkan Islam Menurut Azyumardi Azra)*, Educative, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017. p. 165

belaka, namun seharusnya juga dalam aktualisasi ajaran dan nilai agama itu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara sehari-hari”.⁷

Sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa “aksi kekerasan bukan membuat Islam dan kaum Muslim kian meningkat marwah dan martabatnya. Marwah Islam dan kaum Muslimin jelas tidak bisa ditegakkan dengan cara kekerasan tidak berketuhanan dan tidak berperikemanusiaan. Marwah dan martabat Islam dan kaum Muslimin hanya bisa diwujudkan dengan jalan damai, sesuai harkat kemanusiaan dan tuntunan ajaran Islam *rahmatan lil al-'alamin* yang damai”.⁸

Dalam penelitian ini mengangkat tema “Konsep Pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* Prespektif Azyumardi Azra”. Peneliti tertarik mengkaji mengenai problematika peran pendidikan Islam *rahmatan lil alamin* dalam melawan gerakan intoleransi, diskriminasi bagi golongan tertentu. Dan peneliti juga tertarik mengkaji pemikiran Azyumardi Azra sebagai salah satu yang menyumbangkan pemikirannya mengenai Islam moderat dan moderasi bergama sebagai bentuk dari penerapan Islam *rahmatan lil alamin*.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah pada peneliti ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan islam *rahmatan lil alamin* menurut Azyumardi Azra!
2. Relevansi konsep pendidikan Islam *rahmatan lil alamin* menurut Azyumardi Azra dengan pendidikan Islam masa kini?

C. Tujuan Penelitian

⁷ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*, (Jakarta: Kencana, februari 2020), p. 235

⁸ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku*, (Jakarta: Kencana, februari 2020), p. 221

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan pemikiran-pemikiran Azyumardi Azra terkait pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan islam *rahmatan lil alamin* menurut Azyumardi Azra.
2. Mengetahui relevansi konsep pendidikan Islam *rahmatan lil alamin* menurut Azyumardi Azra dengan pendidikan Islam masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya budaya ilmu pengetahuan pendidikan agama islam
 - b. Untuk memperkaya pengetahuan mengenai konsep pendidikan islam *Rahmatan Lil Alamin* menurut Azyumardi Azra
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti: untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terkait tema penelitian yang dibahas.
 - b. Bagi lembaga pendidikan: semoga penelitian ini berguna dalam memperkaya kepastakaan, serta menambah wawasan pembaca.
 - c. Bagi masyarakat: sebagai bacaan yang memberikan wawasan tentang konsep, teori, dan prinsip-prinsip mengenai pendidikan islam *Rahmatan Lil Alamin* khususnya prespektif dari Azyumardi Azra

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Selama proses penelitian ini, peneliti melakukan beberapa penelusuran pada beberapa penelitian baik skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Lu'lu' Nurhusna, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul "Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". Dalam penelitian ini berfokus pada pengkajian mengenai multikultural menurut prespektif Azyumardi Azra.

Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian diatas yakni, sama-sama mengkaji mengenai pandangan Azyumardi Azra terhadap sikap menghadapi perbedaan yang terjadi di Indonesia.

2. Skripsi Fita Purisna Ardianti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Prodi PAI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 yang berjudul "Pemikiran Pendidikan Islam Prespektif Azyumardi Azra". Dalam Skripsi ini mengkaji mengenai modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah terletak pada konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.

3. Skripsi Syarwanto Ahzan, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi PAI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra". Skripsi ini memfokuskan pada pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Terdapat korelasi antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, yakni sama-sama menjelaskan konsep mengenai pendidikan Islam dalam pandangan Azyumardi Azra.

Berdasarkan dari penelusuran diatas bahwa tidak sedikit persamaan dan perbedaan pada penelitian yang membahas mengenai Islam rahmatan lil 'alamin khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Selama penelusuran peneliti belum menemukan konsep pendidikan Islam Rahmatan lil 'alamin menurut Azyumardi Azra.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam mendapat gambaran mengenai arah pembahasan pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan mengenai istilah dalam pemilihan judul:

1. Pendidikan Islam

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut standar-standar Islam.⁹

Pendidikan Islam yang dimaksud adalah sebuah sistem pembelajaran yang dapat membantu membentuk pemahaman, karakter, dan pribadi yang bersifat moderat.

2. *Rahmatan Lil Alamin*

Kalimat ini terdiri dari dua kata, kata pertama adalah *رحمة* yang berarti kasih sayang dan kelembutan, sedangkan *للعالمين* berupa jama' dari lafal *عالم* yang bermakna umat atau bangsa. Jadi *Rahmatan lil alamin* adalah proses mengajarkan, menyebarkan, dan membiasakan budaya penuh cinta damai, kasih sayang, penghormatan kepada seluruh manusia.¹⁰ *Rahmatan lil alamin* yang di maksud adalah sebagai prinsip hidup mengenai pentingnya persaudaraan, toleransi, dan kebijaksanaan dalam hidup yang jauh dari paham-paham radikal.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul diatas, penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian kualitatif. Sebagaimana yang disampaikan Strauss dan Corbin mengenai penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak dilakukan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

⁹ Muhammad Mufarrizy Adfyan, dkk, *Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra*, Al-Muaddib, Vol. 6, No. 2, p. 228.

¹⁰ Khairan Muhammad Arif, *Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Prespektif Sosial Budaya*, Studi dan Pemikiran, Vol. 12, No. 2, 2021, p. 171-172

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan dari perilaku yang dapat diamati¹¹.

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik dalam tulisan atau kata-kata yang diucapkan tanpa adanya prosedur statistik atau kuantifikasi. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data-data penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur (literature research), yang bertumbu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian literatur (literature research) ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dari mulai membaca, mencatat dan mengolah data yang sudah ditelaah¹².

Berdasarkan uraian diatas penelitian literatur (literature research) yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data terkait di kumpulkan dan kemudian di telaah dan menggali beberapa sumber yang dapat menunjang penelitian ini.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan perlu suatu pengolahan. Data bisa berarti suatu gambar, keadaan, suara, huruf, angka, bahasa,

¹¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Januari 2012), p. 45-46.

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Pustaka Obor, juli 2014), p. 3

maupun simbol-simbol yang dapat digunakan sebagai bahan melihat obyek, lingkungan, sebuah kejadian maupun suatu konsep. Sedangkan data dalam pengertian penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka¹³.

b. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua macam sumber data pada penelitian kualitatif, diantaranya adalah: data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga dapat disebut sebagai data asli atau data baru yang dimiliki atau *up to date*¹⁴.

Adapun data primer dalam penelitian ini digunakan untuk membahas pendidikan Islam rahmatan lil alamin menurut Azyumardi Azra diantaranya adalah:

- a) Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III, (Jakarta: Kencana, April 2012).
- b) Azyumardi Azra, Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).
- c) Azyumardi Azra, Membebaskan Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, Februari 2020).
- d) Azyumardi Azra, Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisem, dan Demokrasi, (Jakarta: Kencana, April 2016).
- e) Azyumardi Azra, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Perilaku (Jakarta: Kencana, Februari 2020).

¹³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, Juni 2015), p. 67.

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, Juni 2015), p. 67-68.

- f) Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara Merajut Kerukunan Antarumat*, (Jakarta: Buku Kompas, November 2002).
 - g) Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar umat Tidak Jadi Buih*, (Bandung: Mizan September 2000)
- 2) Data Sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data-data yang termasuk dalam kategori nya ialah: dokumen, surat-surat, foto, animasi, hasil rekaman, film, vidio, dan lain sebagainya yang tidak menggambarkan hitungan, angka, atau kuantitas¹⁵.

Adapun data sekudner pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam literatur-literatur yang berkaitan dengan pendidikan silam rahmatan lil alamin menurut Azyumardi Azra dan beberapa topik yang menunjang dalam penelitian ini baik jurnal, buku, dan literatur lainnya.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985) adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip).¹⁶ Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.¹⁷

Prosedur pengumpulan data yang dilalui dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan pendidikan Islam rahmatan lil alamin

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), p. 209-210.

¹⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Januari 2012), p. 45-46.

¹⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, Juni 2015), p. 77-78.

Azyumardi Azra. Dari data-data tersebut dikumpulkan, kemudian dilakukan penilaian dan penelaah secara cermat.

4. Analisis Data

Selanjutnya adalah melakukan analisis data dari data-data yang sudah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data.

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi informasi bagi orang lain.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.¹⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²¹

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan

¹⁸ Sugiyono, *Moetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, September 2019), p. 319

¹⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018. p. 83

²⁰ Sugiyono, *Moetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, September 2019). p. 323

²¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, Juni 2015), p. 123.

kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²²

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data menjadi perhatian karena penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Oleh sebab itu untuk mendapatkan pengakuan perlu ada penelitian dari hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran diperlukan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berhubungan dengan poroses pengumpulan dan analisis data.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Menurut Moleong (2004) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data²⁴.

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, Juni 2015), p. 124.

²³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Januari 2012), p. 165.

²⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Januari 2012), p. 166.

STAIMA AL-HIKAM